

**PARTISIPASI WARGA NEGARA DALAM
MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA MASYARAKAT
KABUPATEN KARAWANG**

¹Erwin Susanto

¹Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Buana Perjuangan Karawang
email: susanto@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out how citizen participation in preserving the environment in Karawang Regency. The approach used in this study is a qualitative approach with a case analysis method. The subject of this study was residents of Telukjambe Timur District, Karawang Regency. The results obtained from this study are the low participation of citizens in preserving the environment. This can be seen from the fact that there are still many people who do not care and dispose of litter. The lack of facilities from the government in terms of waste management is also one of the factors supporting the weak participation of citizens. Advice can be given from researcher are: First, for the Karawang regency government in order to add facilities officer and hygiene kits, as well as add a schedule garbage collection on a regular basis so there is no accumulation of garbage in temporary landfills (TPS), Second, for the citizens of Karawang Regency in order to have awareness to preserve the environment for the sake of the continuity of posterity in the future.

Keywords: *citizen participation, citizenship education, environmental preservation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi warga negara dalam melestarikan lingkungan hidup di Kabupaten Karawang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis kasus. Subjek penelitian ini adalah warga Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu rendahnya partisipasi warga negara dalam melestarikan lingkungan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya warga yang tidak peduli dan membuang sampah sembarangan. Kurangnya fasilitas dari pemerintah dalam hal penanggulangan sampah juga menjadi salah satu faktor penunjang lemahnya partisipasi warga negara. Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu: *Pertama*, untuk Pemerintah Kabupaten Karawang agar menambah fasilitas petugas dan alat kebersihan, serta menambah jadwal pengambilan sampah secara berkala sehingga tidak terjadi penumpukan sampah di tempat pembuangan sampah sementara (TPS), *Kedua*, bagi warga Kabupaten Karawang agar memiliki kesadaran untuk memelihara lingkungan hidup demi kelangsungan anak cucu di masa depan.

Kata kunci: *partisipasi warga negara, pendidikan kewarganegaraan, pelestarian lingkungan.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah kawasan industri terbesar di Indonesia. Berbagai macam perusahaan nasional dan multinasional berkembang pesat di Kabupaten Karawang. Kontribusi perusahaan ini tentu tidak hanya pada sisi ekonomi saja, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap lingkungan hidup.

Saat ini, berbagai permasalahan lingkungan hidup seperti pencemaran lingkungan, perusakan lingkungan dan bencana alam semakin meluas dan mengkhawatirkan. Keadaan yang seperti itu tentu saja berpengaruh terhadap kualitas hidup dan kesehatan jiwa dan raga manusia. Kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya menjadi prioritas utama, sehingga perlu diadakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 28 H ayat 1, yang berbunyi bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Kelestarian lingkungan hidup lebih memprihatinkan karena semakin terasa turunnya selain kualitas hidup juga kualitas habitat yang diperlukan untuk menopang kehidupan. Sebagai akibatnya semakin tercemarnya udara, tanah, dan air, hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan mengalami disparitas karena rendahnya nilai terhadap masalah ekologi sosial, manusia, kebudayaan, fisik dan biologi.

Interaksi manusia dengan lingkungannya tidak lagi berpola sebagai komponen biosfer akan tetapi sebaliknya, tumbuhnya dan keberadaban manusia dikatakan sebagai penyebab rusaknya lingkungan. Lebih parah lagi muncul kesan pemerintah Indonesia telah mengorbankan kelestarian lingkungan demi dan mengatasnamakan pembangunan. Terjadinya bencana alam berupa tanah longsor dan banjir di beberapa daerah menjadi bukti nyata kurangnya perhatian pemerintah pada kelestarian lingkungan ini. Padahal akar persoalannya terletak pada rusaknya ekosistem hutan. Melihat kekhawatiran tentang kerusakan alam, maka PBB melakukan konferensi. Konferensi PBB ini disebut Konferensi Bumi (*The Earth Summit*) yang membahas tentang Lingkungan dan Pembangunan yang memberikan prioritas tinggi dalam Agenda 21 kepada peranan pendidikan. Pertemuan ini berfokus pada proses orientasi dan re-orientasi pendidikan dalam rangka membantu perkembangan nilai-nilai dan tingkah laku yang bertanggung jawab bagi lingkungan, juga untuk menggambarkan jalan dan cara melakukannya. (Bart, 1994).

Learning service Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan non-formal harus senantiasa diperhatikan terutama dalam berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Salah satu objek dari *learning service* yakni *the living environment*. Secara akademik *the living environment* ini bermuara dari Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai *action* dari PKn. Sebagai *antropologi science, the living environment* bagian didalamnya terutama dalam

misi antropologi menciptakan masyarakat dalam beberapa kategori, yakni; transmisi, moderatif, dan inovatif. Sehingga masyarakat memiliki rasa kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup. Kesadaran warga negara dalam menjaga kelestarian lingkungan didasari karena manusia merupakan bagian dari lingkungan hidup itu sendiri. Kerusakan pada lingkungan hidup pada dasarnya juga merusak pada diri manusia itu sendiri. Masyarakat saat ini bertindak ibarat penguasa alam. Mereka bertindak tanpa memikirkan kelangsungan dan kelestarian lingkungan hidup. Hal ini tentu akan berpengaruh buruk terhadap lingkungan hidup bagi kehidupan generasi berikutnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi warga negara Kabupaten Karawang dalam melestarikan lingkungan hidup?
2. Apa saja faktor determinan baik penghambat maupun pendukung partisipasi warga negara Kabupaten Karawang dalam pelestarian lingkungan hidup?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pentingnya partisipasi warga negara dalam melestarikan lingkungan hidup.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

- 2.1 Mengungkapkan pentingnya partisipasi masyarakat Kabupaten Karawang dalam melestarikan lingkungan hidup.
- 2.2 Faktor-faktor determinan baik pendorong atau penghambat dalam membangun kesadaran

masyarakat Kabupaten Karawang dalam pelestarian lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana partisipasi warga negara dalam melestarikan/mempertahankan lingkungan alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kasus dengan pendekatan kualitatif. Analisis kasus pada penelitian ini menggambarkan segala sesuatu yang menjadi kebiasaan di Kabupaten Karawang.

a. Studi Kasus

Bogdan & Biklen (1982: hlm. 58) mengatakan: *“A case study is a detailed examination of one setting or one single subject or one single depository of document or one particular event.”* Selanjutnya, Bogdan & Biklen (1982, hlm. 59) menggambarkan rancangan umum dari sebuah studi kasus itu sebagai berikut:

- (1) peneliti mencari tempat dan orang yang akan dijadikan sebagai subjek atau sumber data,
- (2) menemukan lokasi yang diinginkan untuk dikaji kemudian mencoba mempertimbangkan kelayakan tempat tersebut atau sumber data untuk mencapai tujuannya,
- (3) mencari kunci-kunci tentang bagaimana ia dapat melangkah dan apa yang semestinya dilakukan,
- (4) memulai mengumpulkan data, mereviu, dan mengeksplorasinya,
- (5)

membuat keputusan tentang arah yang akan dituju dengan penelitiannya, (6) membuat keputusan tentang bagaimana mengatur waktu, siapa yang akan diinterview dan apa yang akan digali secara mendalam, (7) memodifikasi desain secara terus menerus dan memilih prosedur yang lebih sesuai dengan topic kaian, (8) membuat keputusan berkenaan dengan aspek apa di antara setting, subjek, atau sumber data yang akan dikaji, dan (9) mengembangkan fokus.

b. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Alasan pemilihan tempat ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi di mana kurangnya partisipasi warga negara dalam mengelola sampah dan melestarikan lingkungan hidup.

2. Partisipan

Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga penulis memperoleh informasi dari informan lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kecamatan Teluk Jambe Timur.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dapat dihimpun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi warga negara di Kabupaten Karawang dalam melestarikan lingkungan tergolong kurang aktif. Ditemukan beberapa tumpukan

sampah yang sudah lama dibeberapa titik seperti yang berada di daerah aliran sungai Citarum, perumahan dan pinggiran kota Karawang. Sedangkan warga negara yang aktif merupakan salah satu komponen penting untuk berjalan dengan baiknya sistem demokrasi. Sebagai penunjang hal tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan yang dikenal sebagai wahana pendidikan demokrasi, yang terdiri dari jalur program pendidikan formal, nonformal dan informal membutuhkan perangkat pengalaman belajar (*learning experiences*) (Winataputra, 2012) untuk menghasilkan warga negara yang aktif sebagai tujuan akhirnya dalam konteks pendidikan. Sedangkan salah satu indikasi warga negara aktif ialah adanya partisipasi warga negara dalam ruang dan kepentingan publik.

2. Faktor determinan yang menghambat partisipasi warga negara dalam melestarikan lingkungan hidup di kabupaten Karawang yaitu 1) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan 2) Kurangnya kepedulian Pemerintah Kabupaten Karawang dalam pengelolaan sampah guna melestarikan lingkungan hidup. Hal tersebut ditengarai dengan kurangnya fasilitas kebersihan yang tidak banyak ditemui pada setiap titik rawan sampah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini.

Pertama, rendahnya partisipasi warganegara di Kabupaten Karawang

dalam hal pelestarian lingkungan. Kedua, Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang perlu memberikan sosialisasi tentang pelestarian lingkungan serta menambah fasilitas umum terkait pelestarian lingkungan, hal ini agar membantu dan memudahkan warga negara kabupaten Karawang untuk membuang sampah pada tempatnya. Ketiga, unit-unit seperti kecil seperti Ketua RT dan RW di Kabupaten Karawang perlu aktif dalam sosialisasi pelestarian lingkungan serta memonitor warga dan petugas pembuangan sampah, agar sampah yang telah dikumpulkan warga tidak menumpuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.C. (2009). *Pokoknya Kualitatif (Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. (1982). *Qualitative Research for Education Introduction in Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Bogdan dan Taylor. (2000) *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* dalam Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Keraf, A. Sonny. (2012). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Lickona, Thomas. (1992). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong, J. Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, D dan Rakhmat J. (Eds). (2006). *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Setiadi, Elly, et al. (2007). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. (1998). *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Lingkungan Hidup*. Bandung: IKAPI (Anggota Ikatan Penerbit Indonesia).
- Winataputra, U.S. (2012). *Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Gagasan, Instrumentasi, dan Praksis)*. Bandung: Widya Aksara Press.